

**STUDI PENAFSIRAN LAFAZH QUWWAH DALAM
TAFSIR AL-MARAGHI**

***STUDY OF INTERPRETATION OF QUWWAH LAFAZH
TAFSIR AL-MARAGHI***

Syarifah Choirunnisa'

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar,
Jawa Tengah, Indonesia
email: *choirunnisasyarifah@gmail.com*

ABSTRACT

This research gives remedies of some questions, how is tafsir (interpretation) of lafazh (word) quwwah in the Tafsir of Maraghi, as well as the perspective of word quwwah based on the scheme of Al-Wujuh wa An-Nazha'ir. This research is considered as a library research in which it applies a comparative descriptive approach. Based on the analysis, it was found that the lafazh quwwah in the tafsir of al-Maraghi has meaning as a form of order to study the kitabullah firmly and sincerely, as a form of command to prepare weapons for war, and to show the greatness of human strength and its civilization in the form of the story of the previous people having great power.

Keywords: *Lafazh Quwwah, Tafsir of Al-Maraghi*

ABSTRAK

Penelitian ini menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana penafsiran lafazh “*quwwah*” dalam Tafsir Al-Maraghi, serta bagaimana perspektif lafazh *Quwwah* berdasarkan skema Al-Wujuh wa An-Nazha'ir. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif komparatif. Dari analisa yang dilakukan didapatkan hasil bahwa lafazh *quwwah* dalam Tafsir Al-Maraghi mempunyai makna sebagai bentuk perintah untuk mempelajari kitabullah dengan teguh dan bersungguh-sungguh, sebagai bentuk perintah untuk mempersiapkan senjata untuk berperang, dan menunjukkan kehebatan kekuatan manusia dan peradabannya dalam bentuk cerita umat terdahulu bahwa mereka mempunyai kekuatan yang hebat.

Kata Kunci : *lafazh Quwwah, Tafsir Al-Maraghi*

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya. Ia merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An Naas.¹

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu kuat dan tidak menjadi pesimis. Keraguan atau sifat pesimis karena kelemahan pribadi adalah akibat dari lemahnya iman. Hal ini juga seperti yang disebutkan dalam hadist:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **الْمُؤْمِنُ
الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ
الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَاصٌ
عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتِعْنُ بِاللَّهِ وَلَا
تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ
أَنْتِي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ:
قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ
عَمَلَ الشَّيْطَانِ**

“Dari Abu Hurairah *Radhiyallahuanhu*, beliau berkata, Rasûlullâh *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda, mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh *Azza wa Jalla* daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk

1 Muhammad Ali ash-Shabuni.1984. *Pengantar Studi Al-Qur'an* (terj). Bandung, (Al-Ma'rif), hlm.18

mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allâh (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, ini telah ditakdirkan Allâh, dan Allâh berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan”²

Apabila kita mengamati sejarah kemenangan Islam, kita akan menarik satu kesimpulan bahwasanya *hujjah* dan senjata adalah dua saudara kandung yang tidak terpisahkan. Keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam tegak dan menangnya agama yang mulia ini. Jika keduanya terdapat pada diri seorang hamba yang berjiwa teguh, disertai tekad dan keberanian yang kuat, maka hamba Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* tersebut berada di depan pintu derajat yang sangat mulia, derajat yang tidak bisa digapai oleh orang yang hina dan penakut.³ Syaikh Ibnu Taimiyah dalam bukunya *As-Siyasah Asy-Syar'iyah fi Islahar-ra'iyah* mengatakan bahwa *al-quwwah* adalah kekuatan, kemampuan, kemahiran menjalankan tugas.

Sebagaimana telah diketahui tentang kepribadian para sahabat dalam keimanan, ibadah dan ketangkasan dalam berperang. Begitupun para ulama seperti Imam Syafi'i. Diriwayatkan dalam kitab *Silsilah Aimmah* karya Syaikh Thariq Suwaidan: “Ketika Imam Syafi'i tinggal di dusun Bani Hudzail, disamping beliau mempelajari sastra, sejarah, dan menghafal syair-syair Arab, beliau juga mempelajari bidang

2 HR. Muslim no. 2664

3 Qori Afrizan al-Khered. 2018. *Tehnik Memanah Dalam Islam*. (Solo: Al Wafi Publishing) cet. 1. hlm. 14

ketangkasan berperang, khususnya teknik memanah. Beliau sangat menyukainya sehingga beliau sangat piawai dalam memanah. Bahkan jika Imam Syafi'i melepaskan sepuluh anak panah, tak satu pun dari anak panah tersebut yang meleset dari sasaran. Di antara keterampilan yang dipelajari dan diperdalam oleh Imam Syafi'i selama berada di dusun Bani Hudzail adalah teknik menunggang kuda. Tidak heran jika Imam Syafi'i menjadi seorang penunggang kuda yang tak tertandingi.”⁴

Berbicara tentang kekuatan, maka akan sangat berkaitan dengan kemenangan serta kebangkitan Islam dan kaum muslimin. Perlu diketahui bahwa kekuatan umat Islam dari zaman ke zaman mengalami kemajuan dan kemunduran. Tentu saja kekuatan itu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Terlebih di tahun-tahun belakangan ini sering terdengar pembantaian umat Islam di bumi Syam, Palestina, China dan lain lain.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang makna kata *quwwah* dalam Al-Qur'an dari penelitian terdahulu. Kajian mengenai hal ini dapat ditemukan dalam kitab-kitab tafsir, kitab kamus bahasa Arab, maupun kitab-kitab lainnya. Berikut beberapa kajian pustaka dari penelitian ini:

- a. 'Kekuatan' dalam Al-Qur'an menurut kitab *Lisan al-'Arab, Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an dan Jami' al-Bayan 'AnTa'wili ay Al-qur'an*. Skripsi tahun 2002 yang ditulis oleh Jajang Sholih, Jurusan Tafsir Hadist, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Skripsi ini berisi tentang apa

saja kosakata Al-Qur'an yang bermakna 'kekuatan' menurut kitab *Lisan al-'Arab, Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an* dan *Jami' al-Bayan 'AnTa'wili ay Al-Qur'an*, dan dalam bentuk apa saja kosakata-kosakata tersebut bermakna kekuatan menurut tiga kitab di atas.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Rinda Agustina pada tahun 2016, mahasiswi fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, UIN Raden Fatah Palembang dengan judul "*Makna Zulfa menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi*". Skripsi ini menjelaskan makna *zulfa* (dekat) menurut Al-Maraghi bahwa mereka tidak menyembah berhala, melainkan berhala tersebut adalah Allah yang mereka lambangkan sebagai sesembahan mereka dalam mendekati diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya. Sedangkan persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas suatu lafazh dengan menggunakan penafsiran Al-Maraghi.
- c. Sebuah skripsi yang ditulis pada tahun 2019 dengan judul "Penafsiran Libas at-Taqwa dalam surat al'A'raf ayat 26 (Studi Komparatif Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Qur'anul Karim)" oleh Maratus Sholikha, Mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel Surabaya, ditulis pada tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang persamaan dan perbedaan penafsiran Libas at-Taqwa menurut Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Qur'anul Karim.

Dari semua skripsi yang telah dipaparkan di atas, penulis belum menemukan penelitian tentang makna *quwwah* dalam Al-Qur'an yang disertai dengan analisis yang mendalam dan terperinci. Oleh sebab itu, penelitian kali ini akan

4 *Ibid.* hlm. 207 -208

fokus membahas makna kata *quwwah* dalam Al-Quran menurut kitab Tafsir Al-Maraghi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen dan lain-lain yang semuanya berkaitan dengan Al-Qur'an dan tafsirannya.⁵ Objek utama dalam penelitian ini menggunakan kitab Tafsir *Al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi. Adapun objek pendukung berupa kitab tafsir lainnya kitab Tafsir *Al-Azhar* karya Buya Hamka, dan kitab Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Sedangkan yang menjadi objek tambahan adalah yang berkaitan dengan tema pembahasan seperti kitab *al-Wujuh wa an-Nazhair fi al-Qur'an al-Karim, Mu'jamul Fihras Li Al-fadzil Qur'an*, dan kitab-kitab ilmu Al-Qur'an dan tafsir sebagai pendukung lain yang berkaitan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif-analistik. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu penafsiran Al-Maraghi tentang *quwwah* kemudian menganalisis temuan data menggunakan pendekatan tematik. Peneliti berusaha menggunakan metode ini agar pembahasannya dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan teknik analisa data dengan pendekatan tematik, maka peneliti menggunakan metode penelitian tafsir tematik menu-

rut Dr. Musthafa Muslim⁶, diantaranya sebagai berikut: (1) Menentukan tema; (2) Menentukan ayat yang akan dibahas terkait dengan tema; (3) Mengumpulkan dan memaparkan penafsiran Al-Maraghi terkait dengan ayat-ayat yang telah ditentukan; (4) Melakukan penelitian atas penafsiran Al-Maraghi tersebut; (5) Mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan; (6) Menyimpulkan hasil kajian.

4. PEMBAHASAN

4.1 Lafazh *Quwwah* dalam Al-Qur'an

Lafazh *quwwah* terdapat pada 28 tempat. Berikut pemaparannya: QS. *Al-Baqarah* ayat 63, 93, dan 165, QS. *Al-A'raf* ayat 145 dan 171, QS. *Al-Anfal* ayat 60, QS. *At-Taubah* ayat 69, QS. *Hud* ayat 52 dan 80, QS. *An-Nahl* ayat 92, QS. *Al-Kahfi* ayat 39 dan 95, QS. *Maryam* ayat 12, QS. *An-Naml* ayat 33, QS. *Al-Qasas* ayat 76 dan 78, QS. *Ar-Rum* ayat 9 dan 54 (terdapat 2 kata), QS. *Fathir* ayat 44, QS. *Ghafir* ayat 21 dan 82, QS. *Fushilat* ayat 15 (terdapat 2 kata), QS. *Muhammad* ayat 13, QS. *Adz Dzariyat* ayat 58, QS. *At Takwir* ayat 20, QS. *Ath Thariq* ayat 10.

Berikut penafsiran Al-Maraghi terhadap ayat-ayat tersebut:

a. Surat al-Baqarah ayat 63

Ahmad Musthafa Al-Maraghi menafsirkan lafazh *quwwah* dalam ayat ini secara umum, yakni mengambil kitab dengan penuh kekuatan dan kesungguhan, serta mengamalkan isi kandungannya secara terus-menerus.⁷

5 Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz. 2006. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hlm. 27

6 Musthafa Muslim. 2000. *Mabahist Fi At-Tafsir al-Maudhu'i*. Damaskus: Dar al-Qalam) cet.III. hlm.16.

7 Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi...*, jilid 1. hlm. 240-241

b. Surat al-Baqarah ayat 93

Al-Maraghi menjelaskan bahwa di dalam ayat sebelumnya bahwa Allah memerintahkan agar memelihara Al-Kitab (Al-Qur'an) dan di dalam ayat sekarang (surat Al-Baqarah ayat 93), Allah memerintahkan agar memahami dan menaati. Kedua ayat tersebut hampir mempunyai maksud yang sama.⁸

c. Surat al-Baqarah ayat 165

Al-Maraghi menjelaskan makna *quwwah* dalam ayat ini bahwa yang ada hanyalah kekuasaan Tuhan dan hanya Allah yang bisa berkuasa atas segalanya, dengan sendirinya mereka akan mengetahui bahwa kekuatan yang mengatur alam akhirat ini sama dengan kekuatan yang mengatur alam semesta.⁹

d. Surat al-A'raf ayat 145

Al-Maraghi menjelaskan pelajaran dari ayat ini adalah bahwa *syari'at* wajib diterima dengan kemauan keras dan kesungguhan penuh, agar ajaran yang dikandungnya mengenai pembangunan dan pembaruan umat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.¹⁰

e. Surat al-A'raf ayat 171

Al-Maraghi menafsirkan makna *quwwah* di sini yakni "Laksanakanlah hukum-hukum *syari'at* yang telah Kami berikan kepadamu dengan sungguh-sungguh, sekalipun harus menanggung kesukaran dan beban-beban."¹¹

f. Surat al-Anfal ayat 60

Al-Maraghi menafsirkan makna *quwwah* dalam ayat ini yakni dengan mempersiapkan kekuatan sebisa mungkin. Persiapan seperti ini akan berbeda-beda sesuai dengan perbedaan zaman dan tempat. Kewajiban muslimin dewasa ini adalah; membuat senjata, pesawat tempur, bom, tank baja, serta membuat kapal-kapal perang dan kapal selam dan lain sebagainya. Kewajiban mereka pula, ialah mempelajari berbagai keahlian dan industri yang kepadanya tergantung pembuatan benda-benda dan kekuatan perang lainnya.¹²

Para sahabat dahulu telah menggunakan meriam bersama Rasulullah Shallallahu'Alaihi Wasallam di dalam perang Khaibar dan lainnya. Muslim meriwayatkan dari 'Uqbah bin Amir, bahwa dia telah mendengar *Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

أَلَا أَنْ الْقُوَّةَ الرَّمِي

"Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan itu ialah melempar"

Hal itu diulanginya tiga kali, yang demikian itu disebabkan melempar musuh dari jauh dengan sesuatu yang dapat membunuhnya adalah lebih selamat daripada menyerangnya dari dekat dengan pedang, tombak, lembing dan sebagainya. Melempar mencakup melempar panah, meriam, pesawat terbang, bom, senapan, dan sebagainya. Lafazh ayat mencakup semua itu, meski belum dikenal pada masa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam.¹³

g. Surat at-Taubah ayat 69

Al-Maraghi menjelaskan makna *quwwah* dalam ayat ini bahwa kaum

8 Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi...*, jilid 1. hlm. 313

9 Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi...*, Jilid 2. hlm. 67

10 Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi...*, Jilid 9. hlm. 113

11 Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi...*, Jilid 9. hlm. 187

12 Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi...*, Jilid 10. hlm. 38

13 *Ibid.* hlm. 38 - 39

terdahulu itu mereka lebih kuat daripada kalian, serta mempunyai lebih banyak harta dan anak.¹⁴

h. Surat Hud ayat 52

Al-Maraghi menjelaskan maksud lafadh *quwwah* dalam ayat ini bahwa kaum Nabi Nuh adalah kaum yang sangat memperhatikan keperkasaan dan membanggakan hal itu kepada sesama manusia.¹⁵ Dalam pada itu, Allah pun telah membuat tubuh mereka sentosa, dan memberi kekuatan padanya sebagaimana Allah firmankan dalam surat Fussilat ayat 15 - 16.

i. Surat Hud ayat 80

Al-Maraghi menerangkan bahwa Luth berkata kepada kaumnya, ketika kaumnya itu membandel hanya ingin melaksanakan maksud kedatangan mereka, yaitu mencari kepuasan dengan cara keji, dan dia tidak bisa mengharapkan lagi kaumnya akan memenuhi nasihatnya untuk memilih sesuatu yang dia tawarkan kepada mereka. Katanya, "Andaikan aku mempunyai kekuatan untuk melawan kalian dengan para pembantu yang akan membantu aku atau bergabung kepada keluarga yang akan menyelamatkan aku dari keburukanmu, tentu aku halangi kalian terhadap apa yang mendorong kedatanganmu atau keinginan kalian terhadap diriku mengenai tamu-tamuku."¹⁶

j. Surat an-Nahl ayat 92

Al-Maraghi meringkasnya, bahwa Allah *Ta'ala* menyerupakan keadaan orang yang merusak perjanjian dengan keadaan perempuan yang merusak pintalannya, setelah dia menguatkan pintalan itu. Hal

14 Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi...* Jilid 10. hlm. 266-267

15 Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi...* Jilid 12. hlm. 86

16 *Ibid.*, hlm. 122

ini dimaksudkan untuk memberikan peringatan kepada orang-orang yang diajak berbicara oleh ayat, bahwa pelanggaran janji itu bukan perbuatan orang-orang berakal, bahkan pelakunya termasuk kelompok perempuan bodoh.¹⁷

k. Surat al-Kahfi ayat 39

Al-Maraghi menjelaskan bahwa ketika kamu merasa kagum melihat kebunmu, ketika kamu memasuki dan memandangnya, tidakkah kamu memuji Allah atas apa yang Dia anugerahkan kepadamu, dan atas harta dan anak-anak yang Dia berikan kepadamu, tidak seperti yang Dia berikan kepada selain kamu, lalu kamu ucapkan: hal ini adalah kehendak Allah juga, supaya hal itu merupakan pengakuan atas kelemahanmu, dan bahwa segala kebaikan adalah dengan kehendak dan anugerah Allah. Dan tidakkah kamu ucapkan: tak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah juga, sebagaimana pengakuan bahwa kekuatanmu untuk memakmurkan kebunmu itu, dan mengatur urusannya tak lain adalah berkat pertolongan Allah dan peneguhan dari-Nya.¹⁸

l. Surat al-Kahfi ayat 95

Al-Maraghi menjelaskan kata *بِقُوَّةٍ* ialah: dengan apa yang dapat menjaga. Maksudnya ialah alat-alat dan manusia.¹⁹ Akan tetapi, bantulah aku dengan para pekerja yang dapat bekerja dan membangun dengan baik, aku akan membuat antara kalian dengan Ya'juj dan Ma'juj sebuah tembok yang kuat dan

17 Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi...* Jilid 14. hlm. 235 - 236

18 Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1946, *Tafsir Al-Maraghi...* Jilid 15, hlm. 298

19 Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1946, *Tafsir Al-Maraghi...* Jilid 16, hlm. 26

benteng yang kokoh, lebih kokoh dari apa yang kalian inginkan.²⁰

m. Surat Maryam ayat 12

Al-Maraghi menafsirkan ayat ini, “Ya Yahya, ambillah Taurat yang merupakan nikmat Allah kepada Bani Israil itu dengan teguh dan sungguh-sungguh, serta tanamkanlah keinginanmu untuk mengamalkannya.”²¹

n. Surat an-Naml ayat 33

Al-Maraghi menceritakan bahwa Balqis meminta pendapat para pembesar kaumnya tentang surat Sulaiman. Dan Allah telah menceritakan bahwa ketika Hudhud melempar surat Sulaiman, Balqis mendatangi para pengawal dan para ahli pikir di sisinya, lalu membacakan isi surat itu kepada mereka. Dalam ayat-ayat ini, Balqis meminta agar mereka mengemukakan pendapat mengenai perkara penting ini, sehingga tampak pendapat yang benar bagi mereka mengenai langkah apa yang seharusnya dia dan mereka tempuh, karena dia tidak ingin menetapkan perkara secara otoriter. Maka mereka bertukar pandangan dan terjadilah perdebatan sengit di antara mereka. Akhirnya mereka berkata, “Menurut hemat kami, kita harus memerangi mereka, karena kita adalah kaum yang kuat dan pemberani. Namun demikian, keputusan diserahkan kepada Anda. Maka lakukanlah apa yang seharusnya menurut pendapat Anda dilakukan.” Balqis berkata, “Menurut hemat saya, akibat perang adalah kehancuran dan orang yang mulia akan menjadi hina. Sebaiknya kita memberi hadiah kepada mereka dan mengutus utusan kepada Sulaiman untuk membawanya; kemudian kita tunggu

balasan apa yang akan dia berikan. Mudah-mudahan dia menerima hadiah itu dari kita dan tidak memerangi kita, atau dia mewajibkan kita membayar pajak untuk kita bawa kepadanya setiap tahun dan kita menaati hal itu. Dengan demikian dia tidak akan memerangi kita.”²²

o. Surat al-Qasas ayat 76

Dan Kami telah memberikan kepadanya harta simpanan yang kunci-kunci perbendaharaannya yang terasa sangat berat dipikul sekalipun oleh sejumlah banyak orang kuat. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa kunci-kunci perbendaharaannya yang berjumlah 400.000 itu dipikul oleh 40 orang lelaki kuat. Setiap lelaki memikul sepuluh ribu kunci. Tidak diragukan lagi, pembatasan seperti ini membutuhkan sanad yang kuat, yang sulit untuk bisa dicapai. Yang pokok, uslub seperti ini menunjukkan kepada banyak, tanpa ada batasan tertentu.²³

p. Surat al-Qasas ayat 78

Dalam tafsirnya, Al-Maraghi menafsirkan bahwa “Apakah ia lupa dan belum mengetahui ketika mengatakan bahwa ia diberi perbendaharaan itu karena kepintaran yang dimilikinya sehingga ia berhak menerima apa yang diberikan kepadanya bahwa Allah telah membinasakan umat-umat sebelumnya, yang mereka itu lebih kuat dan lebih banyak hartanya dibanding dia? Kalau Allah memberi harta kepada seseorang disebabkan keutamaan yang ada padanya, kebaikan yang dimilikinya dan Dia meridhainya, sudah tentu Dia tidak akan membinasakan para pemilik harta yang lebih banyak hartanya dibanding dia.

20 *Ibid*, hlm. 27

21 Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1946, *Tafsir Al-Maraghi...*, Jilid 16, hlm. 63

22 Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1946, *Tafsir Al-Maraghi...*, Jilid 19, hlm. 252

23 Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi...* Jilid 20. hlm, 167

Sebab orang yang diridhai Allah mustahil Dia akan membinasakannya. Dia hanya membinasakan orang yang mendapat murka.”²⁴

Uslub ini menonjolkan kesan heran terhadap kekuatan Qarun dan mencelanya atas keterpedayaannya dengan kekuatan dan hartanya yang banyak sedang ia mengetahui hal itu.²⁵

q. Surat ar-Rum ayat 9

Al-Maraghi memberi kesimpulan terhadap ayat ini bahwa sesungguhnya mereka adalah yang lebih banyak harta dan anak-anaknya dari pada kalian, dan mereka mempunyai kedudukan yang benar-benar kuat di bumi, apa yang kalian capai sekarang tidak sampai meraih sepersepuluh dari apa yang berhasil mereka capai. Dan mereka benar-benar telah memakmurkan bumi selama beberapa kurun yang panjang, serta mereka telah mengolahnya jauh lebih banyak dari apa yang telah kalian lakukan. Akan tetapi, ketika datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, mereka mendustakannya. Dan mereka lebih membanggakan apa yang ada pada diri mereka.²⁶

r. Surat ar-Rum ayat 54 (terdapat 2 kata)

Al-Maraghi memberi kesimpulan pada ayat ini bahwasanya sesungguhnya perpindahan manusia dalam fase-fase kejadiannya selangkah demi selangkah, mulai dari lemah hingga menjadi kuat, kemudian dari kuat menjadi lemah kembali. Hal ini jelas menunjukkan akan kekuasaan Yang Maha Pencipta lagi Maha Berbuat menurut apa yang dikehendaki-Nya, baik

di bumi maupun di langit. Dan tidaklah sulit bagi-Nya untuk mengembalikan kalian menjadi hidup kembali.²⁷

s. Surat Fathir ayat 44

Al-Maraghi menjelaskan ayat ini secara umum, bahwa setelah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* mengancam orang-orang musyrik akan diberlakukan sunnah-Nya kepada mereka, dengan menghancurkan mereka sebagaimana dihancurkan-Nya orang-orang yang mendustakan sebelum mereka, maka Allah memperingatkan hal itu kepada mereka dengan bekas-bekas peninggalan orang-orang terdahulu yang dapat mereka saksikan dalam perlawatan-perlawatan berdagang, baik di Syam maupun Yaman. Tempat-tempat tinggal mereka telah sepi dari penghuni, dan kenikmatan yang pernah dinikmati telah terampas setelah mereka mempunyai kekuatan yang sempurna, bahkan jumlah dan perlengkapan yang banyak, harta dan anak-anak yang banyak pula. Karena Allah tak bisa dilemahkan oleh sesuatu pun bila Dia kehendaki.²⁸

t. Surat Ghafir ayat 21

Al-Maraghi menjelaskan bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* mengingatkan orang-orang musyrik itu tentang apa yang telah menimpa umat-umat sebelum mereka, yang lebih kuat dari mereka dan lebih besar peninggalan-peninggalan sejarah mereka, seperti kaum 'Ad dan kaum Samud. Maka, Allah *Ta'ala* berfirman dengan memberi nasihat dan mengingatkan mereka: Apakah orang-orang yang menyekutukan Allah itu tak pernah berjalan di berbagai negeri lalu mereka melihat kesudahan dari umat-umat sebelum mereka yang telah menempuh

24 Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi...* Jilid 20.hlm. 171

25 *Ibid.*

26 Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi...* Jilid 22.hlm. 57

27 Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi...* Jilid 21.hlm. 119

28 Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1946. *Tafsir Al-Maraghi...* Jilid 22.hlm. 247

- jalan kekafiran dan mendustakan rasul-rasul, padahal mereka lebih hebat lagi kekuatannya dari mereka dan lebih langgeng peninggalan-peninggalan sejarah mereka di muka bumi, namun kehebatan kekuatan mereka tidak berguna bagi mereka manakala keputusan Allah telah tiba.²⁹
- u. Surat Ghafir ayat 82
- Al-Maraghi menjelaskan bahwa mereka adalah umat yang lebih banyak jumlahnya dibanding dengan kaum Quraisy, lebih hebat kekuatannya dan lebih tangguh tentaranya, serta lebih kekal bekas-bekas peninggalan mereka di muka bumi, karena mereka melubangi gunung-gunung untuk dijadikan rumah dan membangun pabrik-pabrik dan membuat piramida-piramida yang besar.³⁰
- v. Surat Fushilat ayat 15 (terdapat 2 kata)
- Al-Maraghi menjelaskan bahwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah kaum 'Ad yang sombong, durhaka dan tidak mematuhi Tuhan. Memang, kaum 'Ad adalah kaum yang berperawakan tinggi dan bertenaga kuat. Sehingga, mereka terpedaya dengan tubuh-tubuh mereka ketika rasul mereka mengancam dengan azab.³¹
- w. Surat Muhammad ayat 13
- Al-Maraghi menjelaskan bahwa ada banyak negeri-negeri yang penduduknya lebih hebat kekuatannya dan lebih besar jumlahnya dari pada penduduk Mekah. Dan ayat ini merupakan ancaman keras dan teguran hebat terhadap penduduk Mekah.³²
- x. Surat adz-Dzariyat ayat 58
- Al-Maraghi menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah *Ta'ala* tidak membutuhkan kepada mereka, bahkan merekalah yang membutuhkan kepada Allah dalam segala keadaan mereka. Karena Allah-lah pencipta mereka dan pemberi rezeki mereka, sedang Dia mempunyai kekuasaan dan kekuatan yang Maha Menang atas urusan-Nya. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak tahu.³³
- y. Surat at-Takwir ayat 20
- Kesimpulan ayat ini bahwa ayat ذِي قُوَّةٍ mempunyai kekuatan dalam memelihara amanat serta dijauhkan dari salah dan lupa. Dalam ayat lain disebutkan dalam firman Allah Surat an-Najm ayat 5:
- (علمه شديد القوى)
- "yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat."³⁴
- z. Surat ath-Thariq ayat 10
- Al-Maraghi menjelaskan bahwa sesungguhnya tidak ada kekuatan yang bisa menolong dirinya, baik itu kekuatan sendiri sebagaimana yang disanggah oleh-Nya dengan firman-Nya (فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ) dan tidak pula dari orang lain sebagaimana bunyi firman-Nya (وَلَا نَاصِرٍ).³⁵

4.2 Analisis Penafsiran Lafazh Quwwah Dalam Tafsir Al-Maraghi

Berdasarkan data-data yang sudah penulis kumpulkan, maka dapat dipaparkan analisis atas penafsiran Al-Maraghi terhadap ayat-ayat yang di dalamnya terdapat lafazh *quwwah*:

29 Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1946, *Tafsir Al-Maraghi...* Jilid 24, hlm. 107

30 *Ibid.*, hlm. 184

31 *Ibid.*, hlm. 216

32 Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1946, *Tafsir Al-Maraghi...* jld 26, hlm. 95

33 Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1989, *Tafsir Al-Maraghi...* jld 27, hlm. 25

34 Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1989, *Tafsir Al-Maraghi...* jld 30, hlm. 107

35 *Ibid.*, hlm. 204

- a. Sebagai bentuk perintah untuk mempelajari kitabullah dengan teguh dan bersungguhsungguh
- b. Sebagai bentuk perintah untuk mempersiapkan senjata untuk berperang
- c. Menunjukkan kehebatan kekuatan manusia dan peradabannya dalam bentuk cerita umat-umat terdahulu bahwa mereka mempunyai kekuatan yang hebat.

Dalam hal ini, Al-Maraghi tidak jauh berbeda dari pendapat mufasir lainnya.

4.3 Perspektif Lafazh Quwwah Berdasarkan Skema Al-Wujuh wa An-Nazha'ir

Setelah membahas analisa penafsiran Al-Maraghi pada ayat-ayat yang terdapat lafazh *quwwah*, maka akan diterangkan penggunaan lafazh tersebut dalam Al-Qur'an berdasarkan skema *Al-Wujuh wa An-Nazha'ir Fi Al-Qur'an Al-Karim* karya Harun bin Musa yang sudah di *tahqiq* oleh DR. Hatim Shalih Adh-Dhamin. Sebelumnya akan dipaparkan analisa penafsiran lafazh *quwwah* dalam tafsir Al-Maraghi yang meliputi:

- a. Bilangan
- b. Kesungguhan dan Ketekunan
- c. Penindasan
- d. Kesulitan/Kesusahan
- e. Senjata

Berikut ini uraian dari makna lafazh *quwwah* dalam tabel berdasarkan skema *Al-Wujuh wa An-Nazha'ir*.

Tabel. Skema *Al Wujuh wa An-Nazha'ir*

No	Lafazh <i>Quwwah</i> dalam makna <i>Al-Wujuh*</i>	<i>An-Nazha'ir**</i>
1.	Bilangan	QS. Hud ayat 52 QS. Al-Kahfi ayat 95 QS. An-Naml ayat 33 QS. Ar-Rum ayat 54
2.	Kesungguhan dan Ketekunan	QS. Al-Baqarah ayat 63 QS. Al-Baqarah ayat 93 QS. Al-Baqarah ayat 165 QS. Al-A'raf ayat 145 QS. Al-A'raf ayat 171 QS. At-Taubah ayat 69 QS. An-Nahl ayat 92 QS. Al-Kahfi ayat 39 QS. Maryam ayat 12 QS. Al-Qasas ayat 76 QS. Al-Qasas ayat 78 QS. Ar-Rum ayat 9 QS. Fathir ayat 44 QS. Adz-Dzariyat ayat 58 QS. At-Takwir ayat 20
3.	Penindasan	QS. Hud ayat 80 QS. Ghafir ayat 21 QS. Muhammad ayat 13
4.	Kesulitan/Kesusahan	QS. Al-Qasas ayat 76 QS. Ath-Thariq ayat 10
5.	Senjata	QS. Al-Anfal ayat 60

Ket: **Al-Wujuh*: Makna tafsirnya sebagaimana dalam penjelasan Tafsir Al-Maraghi.

** *An-Nazhair*: Lafazh yang sepadan atau semisal dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Jadi dari penjelasan tabel di atas menyebutkan bahwa lafazh *quwwah* dalam satu ayat dengan ayat lainnya bisa berbeda makna.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan dari bab I sampai bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Penafsiran lafazh *quwwah* dalam Tafsir Al-Maraghi mempunyai makna:
- 1) Sebagai bentuk perintah untuk mempelajari kitabullah dengan teguh dan bersungguh-sungguh
 - 2) Sebagai bentuk perintah untuk mempersiapkan senjata untuk berperang
 - 3) Menunjukkan kehebatan kekuatan manusia dan peradabannya dalam bentuk cerita umat-umat terdahulu bahwa mereka mempunyai kekuatan yang hebat.
- b. Perspektif lafazh *quwwah* dalam Tafsir Al-Maraghi berdasarkan skema *Al-Wujuh wa An-Nazha'ir* adalah sebagai berikut:
- 1) Lafazh *quwwah* bermakna bilangan terdapat pada surat Hud ayat 52, Al-Kahfi ayat 95, An-Naml ayat 33, dan Ar-Rum ayat 54
 - 2) Lafazh *quwwah* bermakna kesungguhan dan ketekunan, terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 63, Al-Baqarah ayat 93, Al-Baqarah ayat 165, Al-A'raf ayat 145, Al-A'raf ayat 171, At-Taubah ayat 69, An-Nahl ayat 92, Al-Kahfi ayat 39, Maryam ayat 12, Al-Qasas ayat 76, Al-Qasas ayat 78, Ar-Rum ayat 9, Fathir ayat 44, Adz-Dzariyat ayat 58, dan At-Takwir ayat 20.
 - 3) Lafazh *quwwah* bermakna penindasan, terdapat pada surat Hud ayat 80, Ghafir ayat 21, dan Muhammad ayat 13
 - 4) Lafazh *quwwah* bermakna kesulitan/ kesusahan, terdapat pada surat Al-Qasas ayat 76 dan Ath-Thariq ayat 10
 - 5) Lafazh *quwwah* bermakna senjata, terdapat pada surat Al-Anfal ayat 60.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. 2017. *Kamus Al-Qur'an*. Penerjemah: Ahmad Zaini Dahlan. Cet.1. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Al-Khalil, A. Thoha Husein Al-Mujahid dan A. Athoillah Fathoni. 2016. *Kamus Al-Wafi*. Cet.1. Depok: Gema Insani.
- Al-Khered, Qori Afrizan. 2018. *Tehnik Memanah Dalam Islam*. Cet.1. Solo: Al Wafi Publishing.
- Al-Maraghi, Ahmad Muathafa. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 1*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 2*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 9*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 10*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 12*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 14*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 15*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.

- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 16*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 19*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 20*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 21*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 22*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 24*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 26*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 27*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- _____. 1946. *Tafsir al-Maraghi. Jilid 30*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- Al-Qatthan, Syaikh Manna'. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Hadist*. Mifdhol 'Abdurrahman (terj). Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. 1984. *Pengantar Studi Al-Qur'an* (terj), Bandung: Al-Ma'rif.
- Aziz, Nashruddin Baidan dan Erwati. 2006. *Metodologi Khusus Penelitian tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baidan, Nashruddin. 2016. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir. Cet III*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Qur'an
- Fithrotin. 2018. *Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam kitab tafsir al-Maraghi (Kajian Atas QS. Al-Hujurat Ayat: 9). Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol.1, No.2, Desember 2018*. Lamongan: Institut Agama Islam Tarbiyah Tholabah.
- Ghofur, Saiful Amin. 2008. *Profil Para Mufas-sir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Iman Madani)
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar. Juz 1*. Singapura: Pustaka Nasional.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar. Juz 1*. Singapura: Pustaka Nasional).
- _____. 2015. *Tafsir Al-Azhar. Juz 5*. Jakarta: Gema Insani.
- _____. 2015. *Tafsir Al-Azhar. Juz 6*. Jakarta: Gema Insani.
- _____. 1985. *Tafsir Al-Azhar. Juz 9*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1985. *Tafsir Al-Azhar. Juz 10*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1985. *Tafsir Al-Azhar. Juz 12*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1988. *Tafsir Al-Azhar. Juz 21*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar. Juz 22*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar. Juz 24*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1982. *Tafsir Al-Azhar. Juz 26*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

- _____. 2000. *Tafsir Al-Azhar. Juz 27*. Jakarta: Citra Serumpun Padi.
- _____. 2006. *Tafsir Al-Azhar. Juz 30*. Jakarta: Citra Serumpun Padi.
- Al Jauzi, Jamaludin Abu Al Faraj Abdurrahman Bin. 1987. *Nuzhatul A'yun An-Nawazhir Fi'Ilmi Al-Wujud WaAn-Nazhair*, (Lebanon Muassasah Ar-Risalah), cet. III, jld -.
- Katsir, Imam Ibnu. 2016. *Tafsir IbnuKatsir*, (Sukoharjo: Insan Kamil), cet 2
- Masduki, Mahfudz. 2012. *Tafsir Al-Misbah M. Quraisy Shihab: Kajian atas Amsal al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Muslim, Musthafa. 2000. *Mabahist Fi At-Tafsir al-Maudhu'I. Cet. III*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- Pramono, Fajar,dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Karanganyar: STIQ Isy Karima.
- Shihab, M. Quraisy. 1999. *Membumikan al-Qur'an. Cet.19*. Bandung: Mizan
- Shihab,M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah.Jilid 1*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2017. *Tafsir Al-Misbah*.Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2017. *Tafsir Al-Misbah. Jilid 5*. Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2017.Tafsir Al-Misbah. Jilid 6. Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2017. *Tafsir Al-Misba. Jilid 7*. Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2017. *Tafsir Al-Misbah. Jilid 9*. Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2017. *Tafsir Al-Misbah. Jilid 10*. Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2017. *Tafsir Al-Misbah. Jilid 11*. Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2017. *Tafsir Al- Misbah. Jilid 12*. Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2017. *Tafsir Al-Misbah. Jilid 13*. Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2017. *Tafsir Al-Misbah. Jilid 15*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Syuhruri, Ahmad Dawud. 2012. *Tafsir al-Maraghi: Dirasah Manhajiyyah*. Darul Ma'mun: Oman.